

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah perairan pantai di Indonesia merupakan suatu wilayah yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang cukup besar. Wilayah ini telah mengalami banyak perubahan fungsi untuk dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan devisa negara. Begitu juga Kabupaten Ngada yang merupakan salah satu tempat di Indonesia yang memiliki pesona alam Taman laut 17 pulau Riung, dengan keindahan alam bawah laut dan panorama alam berupa gugusan pulau, serta satwa langka *Varanus Riungensis (Mbou)* dan potensi budaya yang berada di Kecamatan Riung Kabupaten Ngada, merupakan salah satu tujuan favorit dari para wisatawan yang berkunjung ke pulau Flores.

Ekosistem pesisir memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar dalam sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Kekayaan sumber daya alam ini tersebar disepanjang pantai atau wilayah pesisir. Disepanjang pantai tersebut memiliki keanekaragaman yang sangat tinggi dengan berbagai tipe ekosistem yang mempunyai ciri dan sifat yang khas (Asikin, 1982).

Radioptera, (1991) mengemukakan bahwa moluska sebagian besar hidup dilaut yaitu disepanjang pantai dan perairan dangkal, beberapa hidup diperairan dalam dan beberapa lagi berenang aktif di daerah terbuka. Gastropoda sebagian besar hidup di laut, disepanjang pantai dan perairan dangkal, beberapa

hidup di perairan dalam dan ada juga yang berenang aktif di daerah terbuka. Hampir semua gastropoda yang hidup disepanjang pantai yang merupakan daerah pasang surut serta mampu beradaptasi terhadap serangan ombak dengan melekatkan diri pada substrat dan juga melindungi diri mereka dengan cara bersembunyi pada celah-celah batu.

Menurut Dharma (1988), gastropoda umumnya hidup di laut tetapi ada sebagian yang hidup di darat. Gastropoda mempunyai peranan yang penting baik dari segi pendidikan, ekonomi maupun ekologi. Dari segi ilmu pengetahuan keanekaragaman biota laut merupakan laboratorium alami yang menarik untuk dipelajari dan dikaji secara mendalam, sedangkan bila dipandang dari segi ekonomi gastropoda mempunyai nilai jual, seperti *Cypraea*, *Murex* dan *Trochus* dimana cangkangnya digunakan untuk hiasan yang harganya mahal.

Tahun 1995, Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur sempat masuk dalam *tentative list* UNESCO sebagai *world heritage* karena masyarakatnya memiliki kebudayaan yang menarik dan khas. Selain tradisi masyarakat desa tradisionalnya yang “memukau”, daya tarik alam juga merupakan sebuah selipan pelengkap yang dimilikinya. Salah satu yang memukau dari alam Ngada adalah Taman Laut 17 Pulau Riung. Taman Laut 17 Pulau Riung merupakan gugusan pulau-pulau yang besar dan kecil terhampar memanjang dari Toro Padang di sebelah barat hingga Pulau Pangsar di sebelah timur.

Keseluruhan dari pulau-pulau tersebut hampir tidak dihuni oleh manusia. Lokasi Taman Laut 17 Pulau Riung berada di Kecamatan Riung yang meliputi lima desa, yaitu: Sambinasi, Nangamese, Benteng Tengah, Tadho dan

Lengkosambi. Riung masih tersembunyi dari keramaian dan hampir semua pulau pembentuk 17 pulau tersebut tidak berpenghuni. Hal ini menjadi latar belakang ketertarikan penulis untuk melihat keanekaragaman jenis dan kelimpahan Gastropoda di Taman Laut 17 Pulau Riung, dan oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman dan kelimpahan Jenis Gastropoda di Perairan Taman Wisata Laut 17 Pulau Riung, Kabupaten Ngada, Flores , Nusa Tenggara Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana kelimpahan jenis- jenis gastropoda yang ditemukan di Pantai Taman Wisata Laut 17 Pulau Riung?
2. Bagaimana kondisi lingkungan di empat pulau di Pantai Taman Wisata Laut 17 Pulau Riung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis-jenis Gastropoda di empat wilayah kepulauan di Pantai Taman Wisata Laut 17 Pulau Riung.
2. Untuk mengetahui kelimpahan jenis- jenis Gastropoda di empat wilayah kepulauan di Pantai Taman Wisata Laut 17 Pulau Riung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keanekaragaman dan kelimpahan jenis jenis gastropoda di perairan Taman Wisata Laut 17 Pulau Riung.

E. Keaslian Penelitian.

Penelitian ini bertolak dari penelitian sebelumnya oleh Ngole Maria Magdalena di tahun 2002 yang berjudul “Jenis-Jenis Opisthobranchia di Pantai Taman Laut 17 Pulau Riung, Nusa Tenggara Timur” dan oleh Lopo di tahun 2012 yang berjudul “Keanekaragaman jenis Gastropoda pada setiap stasiun di perairan pantai kecamatan Kota Lama Kota Kupang”. Ngole, (2002) menemukan 14 Jenis Opisthobranchia di zona intertidal dan zona subtidal di pantai Taman Laut 17 Pulau Riung diantaranya yaitu *Aplysia oculifera*, *Dolabella auricular*, *Phanerophthalmus smaragdinus*, *Phyllidia coelestis*, *Phyllidia elegans*, *Phyllidia nigra*, *Phyllidia ocelata*, *Phyllidia tula*, *Phyllidia varicose*, *Phyllidiosis burni*, *Chromodoris leopardus*, *Chelidonora amonea*, *Phylliniopsis lineolata*, *Platidoris argo*. Berdasarkan hasil penelitian keanekaragaman jenis Gastropoda pada setiap stasiun di perairan pantai kecamatan Kota Lama Kota Kupang oleh Lopo, dkk (2012), diperoleh 10 jenis Gastropoda antara lain *Nasarius clarus*, *Marginella cincta*, *Tonna perdix L*, *Nerita polita*, *Nerita Plicata*, *Columbella melanozoa*, *Nassarium pauperus*, *Conus dorreensis*, *Thais echinata* dan *Siphonalia varicosus* yang tergolong dalam 3 ordo yang terdiri dari 7 famili dengan jumlah individu secara keseluruhan adalah 716. Pengelompokan atau klasifikasi jenis Gastropoda

mengikuti acuan pada buku-buku mengenai identifikasi Gastropoda antara lain Simon & Scuster (1979) dan Dharma (1988). Berdasarkan penelitian Ngole, (2002) dan Lopo, (2012), penulis menelusuri keanekaragaman dan kelimpahan Gastropoda yang berada di Pantai Taman Wisata Laut 17 Pulau Riung.

